

Program SMILE: Penandatanganan MoU dengan Petani Swadaya

Jambi, 12 Januari 2022 - Sebagai bagian dari program SMILE atau *SMallholder Inclusion for Better Livelihood & Empowerment* yang diluncurkan pada Oktober 2020 lalu oleh perusahaan terkemuka di industri kelapa sawit – Apical Group, dan Asian Agri, sebuah nota kesepahaman atau MoU telah ditandatangani antara PT Inti Indosawit Subur, badan hukum yang menaungi Asian Agri dan Perkumpulan Putra Tunggal Bukit Sangkilan, sebuah asosiasi petani swadaya yang tersebar di wilayah Jambi.

Penandatanganan MoU tersebut menjelaskan tugas dan tanggung jawab semua pihak untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan Program SMILE dengan tujuan untuk meningkatkan mata pencaharian petani swadaya. MoU tersebut berlaku sejak tanggal penandatanganan hingga tahun 2030 saat program SMILE resmi berakhir.

Petani swadaya tidak seperti petani plasma yang dikontrak dan didukung secara teknis maupun finansial oleh perusahaan. Mereka seringkali memiliki keahlian dan sumber daya yang terbatas untuk memproduksi minyak sawit secara efektif dan berkelanjutan. Program SMILE tidak hanya berupaya meningkatkan pendapatan mereka melalui peningkatan kapasitas dalam pengetahuan teknis, tetapi juga membantu membuka jalan untuk mencapai sertifikasi RSPO. Sejak diluncurkan, program ini telah memberi manfaat bagi 600 petani swadaya.

“Program SMILE melihat petani swadaya sebagai petani yang menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan hasil panen dan produktivitas mereka, tetapi kurang memiliki pengetahuan ataupun keahlian teknis. Dengan dukungan mitra seperti Asian Agri yang telah bermitra dengan petani selama bertahun-tahun, kami berkomitmen untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan petani swadaya untuk meningkatkan mata pencaharian mereka, sejalan dengan hal tersebut, kami juga membangun rantai pasokan yang ramah lingkungan dan bertanggung jawab. Komitmen kami untuk meningkatkan taraf hidup petani juga selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) PBB yaitu SDG1: ‘No Poverty’ atau ‘Tanpa Kemiskinan’ dan SDG2: ‘Zero Hunger’ atau ‘Tanpa Kelaparan’, kata Fitria Kurniawan, Manager Sustainability Apical.

Penandatanganan MoU tersebut dilakukan di Desa Bulian Jaya, Muara Bulian, Provinsi Jambi, dengan salah satu asosiasi yang terafiliasi dengan Koperasi Unit Desa (KUD), Sabki Saputra, Ketua Perkumpulan Putra Tunggal Bukit Sangkilan, dan Omri Samosir, Head of Operations Asian Agri, serta dihadiri perwakilan dari semua anggota SMILE.

Pada kegiatan penandatanganan MoU tersebut, Sabki Saputra mengatakan, “Program SMILE ini memberikan dampak positif bagi para petani swadaya, khususnya asosiasi kami. Melalui program ini, kami mendapatkan bantuan berupa bimbingan serta pelatihan tentang budidaya kelapa sawit berkelanjutan untuk mendapatkan sertifikasi RSPO, bantuan perlengkapan alat pelindung diri (APD), serta pemberian premi dari minyak sawit bersertifikasi setelah mendapat sertifikasi RSPO.”

Pada tahun lalu, SMILE telah membuat langkah besar dalam meningkatkan mata pencaharian petani dengan memfasilitasi penyebaran ilmu dan pengetahuan tentang

budidaya perkebunan kelapa sawit secara berkelanjutan. Hingga saat ini, kegiatan yang telah dilakukan pada fase pertama (2021-2025) antara lain :

1. Pengembangan dan dukungan prosedur yang diperlukan untuk sertifikasi RSPO;
2. Lokakarya dan pelatihan untuk berbagai Kelompok Tani (KT);
3. Penyelesaian pemetaan poligon untuk perkebunan rakyat;
4. Analisis kesenjangan pengetahuan oleh konsultan; dan
5. Melakukan pelatihan kepada para petani mengenai bagaimana penerapan *safety* atau keamanan yang baik di seluruh perkebunan.

Dalam penandatanganan MoU tersebut, para petani juga mendapatkan perlengkapan keselamatan berupa helm pengaman, sarung tangan dan alat pemadam kebakaran. Seiring transisi program ke fase kedua (2022 – 2027), kemajuan yang ditelahi dicapai oleh KUD pada bawah fase pertama akan dipantau untuk persiapan audit mendatang serta dimulainya persiapan untuk sertifikasi RSPO di fase kedua.

Bupati Batanghari, Fadhil Arief yang turut hadir dalam penandatanganan tersebut mengatakan, Pemerintah Daerah Batanghari sangat mendukung Program SMILE. "Masyarakat Kabupaten Batanghari 60% pendapatannya dari kelapa sawit, oleh karena itu kami selalu mendukung program-program terkait kelapa sawit, khususnya program SMILE karena sejalan dengan kewajiban kami sebagai Pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, terutama petani."

Pada kesempatan ini Bupati Batanghari juga memberikan apresiasi kepada seluruh petani swadaya yang tergabung dalam Program SMILE dengan menyerahkan plakat sebagai apresiasi atas upaya para petani dalam berpartisipasi pada program tersebut.

Sebagai bagian dari upaya mereka untuk meningkatkan penghidupan petani, ketiga perusahaan akan terus terlibat dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Organisasi Nirlaba, dan tokoh masyarakat untuk memastikan keberhasilan program SMILE.

-End-

Tentang Apical

Apical Group adalah salah satu pengeksport minyak sawit terbesar di Indonesia, yang memiliki dan mengendalikan spektrum rantai bisnis minyak sawit dari sumber hingga distribusi. Apical juga terlibat dalam proses pemurnian, pemrosesan, dan perdagangan minyak sawit baik untuk pasar domestik maupun ekspor internasional. Kegiatan operasionalnya berlokasi di Indonesia, China, dan Spanyol yang mencakup 5 kilang, 3 pabrik biodiesel, pabrik kimia oleo, dan pabrik penghancur kernel.

Bisnis Apical dibangun dari jaringan sumber yang luas di Indonesia dengan aset kilang yang terintegrasi di lokasi-lokasi strategis. Hal ini diperkuat oleh saluran logistik yang efisien didukung oleh infrastruktur Apical untuk pengiriman ke berbagai klien dari pembeli lokal hingga internasional. Dengan model bisnisnya yang unik, Apical mampu mengontrol kualitas produk dan mengatasi masalah keberlanjutan serta keamanan pangan selagi menjalankan kegiatan operasional yang efisien di kilang kelas dunia dengan fasilitas penyimpanan dan bulking terintegrasi.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan mengunjungi website Apical: <https://www.apicalgroup.com/>

Kebijakan Keberlanjutan Apical Group

Sejak peluncuran kebijakan keberlanjutan Apical di tahun 2014, Apical telah mencetak kemajuan pada perjalanan transformasinya dengan mengadopsi standar global dan praktik terbaik dalam kegiatan operasional, anak perusahaan, dan kemitraan dengan pemasok.

Sejak tahun 2010, Kilang Apical telah disertifikasi oleh International Sustainability and Carbon Certification (ISCC). Apical merupakan anggota dari Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) sejak tahun 2010. Apical juga telah mencapai penelusuran penuh ke pabrik di tahun 2015 dan menargetkan penelusuran penuh ke perkebunan di tahun 2020.

Apical Group secara aktif mempromosikan perlindungan kawasan dengan Nilai Konservasi Tinggi (HVC), area Stok Karbon Tinggi (HCS), lahan gambut, dan menuju perkembangan sosial ekonomi yang positif. Apical Group bekerja sama dengan Earthworm Foundation, Proforest, dan Daemeter untuk mengintegrasikan transformasi rantai pasok, memastikan sumber yang bertanggungjawab, dan meningkatkan rantai pasok yang berkelanjutan. Sejak 2017, Apical telah menjadi mitra dari Tropical Forest Alliance 2020 (TFA 2020), sebuah lembaga kemitraan publik-swasta yang mempertemukan pemerintah, sektor privat, dan organisasi masyarakat sipil untuk mengurangi deforestasi yang diasosiasikan dengan sumber komoditas seperti minyak sawit, daging, kedelai, pulp, dan kertas.

Apical berkomitmen untuk pada sumber dan pengelolaan yang berkelanjutan sebagai dasar fundamental dari bisnisnya dalam menghasilkan produk bernilai tinggi untuk permintaan pasar global saat ini.

Tentang Asian Agri

Asian Agri adalah salah satu produsen minyak sawit terbesar di Indonesia. Didirikan pada 1979, perusahaan saat ini mengelola 100.000 hektar lahan perkebunan inti dan mempekerjakan lebih dari 20.000 orang. Sebagai pelopor program Perkebunan Inti Rakyat (PIR-Trans) yang digagas Pemerintah Indonesia, Asian Agri saat ini bekerja sama dengan 30.000 petani plasma di Riau dan Jambi yang mengelola 60.000 hektar perkebunan kelapa sawit petani plasma, dan bersama dengan petani swadaya mengelola lebih dari 41.000 hektar untuk meningkatkan kehidupan para petani.

Menerapkan kebijakan "tanpa bakar" yang ketat sejak 1994 dan praktik terbaik dalam pengelolaan perkebunan berkelanjutan, Asian Agri telah membantu mitra petaninya meningkatkan produktivitas, hasil panen, dan mengawasi rantai pasokan, sambil membantu mereka memperoleh sertifikasi. Asian Agri juga mengoperasikan pabrik berteknologi tinggi dan memanfaatkan energi secara efisien dan optimal, yang juga meminimalkan efek dari emisi gas rumah kaca.

Asian Agri (PT Inti Indosawit Subur) adalah anggota Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) sejak 2006. Lebih dari 86% perkebunan yang dimilikinya di Provinsi Sumatera Utara, Riau dan Jambi, dan 100% perkebunan petani plasma mitra di Riau and Jambi telah bersertifikat RSPO. Semua perkebunan yang dimiliki perusahaan maupun milik petani plasma mitra Asian Agri telah bersertifikat ISCC (International Sustainability & Carbon Certification) sejak 2014. Pada tahun 2019, perusahaan juga mendapatkan sertifikasi 100% ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil).

Kegiatan operasional perusahaan juga bersertifikasi ISO 14001, sedangkan Learning Institute dan Pusat Pembibitan Asian Agri di Riau, Indonesia, keduanya bersertifikat ISO 9001. Laboratorium Asian Agri di Pusat Penelitian dan Pengembangan di Tebing Tinggi diakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional di bawah ILAC Mutual Recognition Arrangement (ILAC MRA).

Untuk informasi lebih lanjut, silakan mengunjungi website Asian Agri: <https://www.asianagri.com/en/>

Pertanyaan media dapat disampaikan kepada:

Corporate Communications

Apical Group
corpcomms@apicalgroup.com

Asian Agri
communications@asianagri.com

Atau melalui email ke ask@smile2030.com